



PENGEMBANGAN PERAN MASJID MELALUI PENDAMPINGAN KEGIATAN KEISLAMAN: STUDI KUALITATIF PROGRAM MENGAJI SORE, PENYULUHAN TINTA SPIDOL BERBASIS DAUN MANGGA, DAN LOMBA MUHARRAM DI DESA SUKASARI KECAMATAN PEGAJAHAN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Ihsan Satrya Azhar¹, Muhammad Rapono², Andreo Diwa Arsentia³, Sufiani⁴,
Malika Amilia Rahman⁵, Nayla Fairuz⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: Ihsansatrya@uinsu.ac.id¹, Muhammadrapono@uinsu.ac.id²,
andreo0301232066@uinsu.ac.id³, sufiani0301232068@uinsu.ac.id⁴,
malika0301231014@uinsu.ac.id⁵, nayla0301231012@uinsu.ac.id⁶

Corresponding author: Ihsan Satrya Azhar

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/pema.v5i1.5544>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan peran masjid melalui pendampingan kegiatan keislaman dalam meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat Desa Sukasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan menghidupkan masjid dengan kegiatan positif islami yang relevan. Keabsahan data diperkuat melalui metode berlama-lama, panjang-panjang, kasus negatif, triangulasi, sumber dan teknik temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi masjid berhasil diwujudkan melalui integrasi pendidikan, sains, dan syiar Islam. Program Asar mengaji efektif meningkatkan motivasi belajar anak melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Pelatihan pembuatan tinta organik berbahan limbah daun mangga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan potensi lokal berbasis nilai tauhid. Sementara itu, kegiatan lomba gebyar Muharram memperkuat interaksi sosial, menumbuhkan kepercayaan diri, serta daya saing anak. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan partisipasi awal masyarakat serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, secara umum, pendampingan kegiatan keislaman ini mempertegas peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan, Peran Masjid, Kegiatan Keislaman

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the mosque's role through mentoring Islamic activities in increasing community participation and empowerment in Sukasari Village. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques were carried out through observations, interviews, and documentation of activities to revitalize the mosque with relevant positive Islamic activities. Data validity

was strengthened through prolonged, long-term methods, negative cases, triangulation, sources and research findings techniques. The results showed that the optimization of the mosque's function was successfully realized through the integration of education, science, and Islamic propagation. The Asar Quran program effectively increased children's learning motivation through a fun learning approach. Training in making organic ink from mango leaf waste contributed to increasing community awareness of the utilization of local potential based on the value of monotheism. Meanwhile, the Muharram Celebration competition strengthened social interaction, fostered self-confidence, and fostered children's competitiveness. Although there were still obstacles such as limited initial community participation and limited time for implementing the activities, in general, the mentoring of these Islamic activities emphasized the mosque's role as a center for sustainable community empowerment.

Keywords: Development, Role of Mosques, Islamic Activities

PENDAHULUAN

Masjid memainkan peranan yang signifikan dalam kehidupan komunitas Muslim. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, kegiatan sosial, dan pengembangan keagamaan. Sejak era Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai lokasi untuk belajar, berdiskusi, dan mempererat solidaritas umat. Karena itu, keberadaan masjid di tengah komunitas diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas iman, pengetahuan, dan memperkuat hubungan sosial di Masyarakat. Masjid adalah simbol *baitun al-llah* yang menggambarkan kesetaraan umat, terlepas dari status sosial, etnis, atau latar belakang ekonomi. Dalam sejarah peradaban Islam, masjid memiliki peran penting bukan hanya dalam kegiatan keagamaan, sosial, politik, dan pendidikan (Aulia et al., 2025). Masjid berfungsi sebagai penguat bagi umat muslim karena masjid merupakan lembaga yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, berperan dalam mengatur kehidupan sosial dalam masyarakat dan program untuk menjaga kegiatan agama serta aktivitas lain dalam sebuah komunitas yang memungkinkan masjid berperan sebagai penghubung kegiatan sosial Islam (Faizal et al., 2023). Akan tetapi, dalam praktiknya di Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, sebelum program pendampingan kegiatan keislaman dilaksanakan selama satu pekan, aktivitas keagamaan di Masjid Besar Jami' Sukasari umumnya, hanya dipakai untuk melaksanakan salat berjamaah dan acara keagamaan tertentu. Aktivitas pengembangan masyarakat, khususnya untuk anak-anak dan remaja, masih minim dan belum dilakukan secara teratur. Yusuf al-Qaradawi dan M. Quraish Shihab memandang masjid sebagai institusi sosial keagamaan yang memiliki fungsi multidimensional dan integral. Al-Qaradawi menegaskan bahwa masjid merupakan jantung peradaban Islam yang harus mampu menghidupkan kesadaran spiritual dan sosial umat secara bersamaan, sementara Quraish Shihab menekankan bahwa masjid idealnya hadir sebagai ruang transformasi nilai yang menumbuhkan kesalehan individual sekaligus kesalehan sosial (Rain Isdianah Alda & Subahri Bambang., 2025). Dengan minim dan belum dilakukan secara teratur kegiatan keislaman tersebut, diperlukan upaya dalam mengembangkan fungsi masjid agar dapat berperan sebagai pusat aktivitas keagamaan yang lebih dinamis dan berguna bagi masyarakat. Salah satu langkah yang diambil oleh Mahasiswa PAI dari UIN Sumatera Utara Medan adalah melalui pendampingan aktivitas keagamaan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan dalam program pendampingan ini meliputi program mengaji sore untuk anak-anak, pelatihan pembuatan tinta spidol berbasis daun mangga, serta pelaksanaan lomba Muharram. Fungsi dan peranan masjid dalam

peradaban Islam yang penting untuk kita pahami adalah yang pertama, sebagai tempat ibadah (*hablumminallah*), yaitu ibadah shalat; yang kedua, sebagai pusat sosial masyarakat (*hablumminannas*), yaitu sebagai tempat pendidikan; yang ketiga, sebagai tempat dakwah dan kebudayaan Islam; yang keempat, sebagai tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat; yang kelima, sebagai pusat kaderisasi umat; dan yang keenam, sebagai fasilitas kesehatan (Karim Hamdi Abdul, 2020).

Program asar mengaji yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PAI dari UIN Sumatera Utara Medan dirancang untuk memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an, sekaligus menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak usia muda. Aktivitas ini diharapkan mampu membangun kebiasaan baik bagi anak-anak agar semakin akrab dengan Al-Qur'an dan masjid. Anak yang diperkenalkan dengan ajaran Al-Qur'an sejak usia muda akan berkembang menjadi individu yang baik dan berwatak religius. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini sebagai fondasi pembelajaran Al-Qur'an akan menghasilkan kebiasaan baik dan menanamkan cinta dalam diri, hati, dan pikiran anak (Mustary et al., 2024). Menurut laporan yang dirilis dari Canada oleh perusahaan platform media sosial yang bekerjasama dengan *We are Social* dari Inggris menunjukkan dari 272,1 juta penduduk di Indonesia, terdapat 175,4 juta jiwa menggunakan internet, dan pengguna media sosial mencapai 160 juta jiwa. Dengan banyaknya pengguna media sosial, orang-orang tidak lagi berinteraksi secara langsung dengan orang lain (Nuramadan et.al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa banyak dari kalangan anak remaja yang menyia-nyiakan waktu mereka berjam-jam hanya untuk aktivitas yang tidak bermamfaat salah satunya menghabiskan waktu mereka dengan perangkat elektronik seperti gadget, seharusnya waktu yang digunakan untuk belajar menjadi terbuang sia-sia (Ridwan et.al., 2024). Di samping itu, pelatihan pembuatan tinta spidol berbasis daun mangga merupakan inovasi yang mengintegrasikan nilai edukasi, kreativitas, dan pemanfaatan bahan alami yang mudah ditemukan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga dapat meningkatkan rasa perhatian terhadap lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bisnis tinta spidol ramah lingkungan. Memakmurkan masjid adalah tanda dari orang yang beriman, oleh karena itu sepatutnya seorang mukmin peduli terhadap keberadaan dan keadaan masjid yang digunakan untuk beribadah serta mengadakan pendidikan berbasis agama agar selalu mendapatkan petunjuk dari Allah SWT (Wahidin et al., 2020). Dengan demikian, kegiatan mengaji tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana membangun kepribadian muslim yang berakhlak mulia (Amalia et al., 2025).

Selanjutnya, perlombaan Muharram dilaksanakan sebagai bentuk syiar Islam serta alat untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dan remaja untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat berkompetisi dengan cara yang sehat, serta memperkuat hubungan sosial antar warga. Momentum Muharram menjadi sarana strategis untuk memperkuat tradisi keagamaan tersebut melalui kegiatan yang edukatif, kreatif, dan bernuansa Islam (Fatmawati et al., 2025). Festival Muharram adalah suatu kegiatan yang mengandung unsur edukasi dan spiritual terutama di antara komunitas muslim. Salah satu bagian acara yang menarik adalah kompetisi-kompetisi yang berorientasi pada pengembangan minat dan bakat anak-anak, seperti kompetisi mewarnai, menggambar, hafalan surat pendek, dan adzan. Kegiatan ini bukan hanya sebagai

sarana hiburan, tetapi juga berfungsi penting dalam mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai spiritual bagi anak-anak (Saputra et al., 2024). Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan masjid dapat menjadi lokasi yang lebih dinamis dan menarik bagi masyarakat. Dengan perkembangan modernisasi serta globalisasi, generasi muda memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, sejalan dengan pernyataan Burhan Bungin bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan oleh generasi mudanya. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh perhatian para penguasa terhadap generasi muda saat ini. Pemuda merupakan aset masa depan yang memerlukan perhatian dan perawatan serius agar dapat menciptakan masa depan bangsa yang lebih baik (Ginting et al., 2023). Program ini memberikan manfaat jangka panjang dalam pembentukan karakter anak. Mereka dibiasakan untuk disiplin dalam mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar agama, dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam suasana yang penuh nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaan pendampingan aktivitas keagamaan selama satu pekan di Masjid Besar Jami' Sukasari, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Salah satu faktor pendukung adalah antusiasme yang besar dari anak-anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan mengaji sore dan faktor penghambatnya adalah jarak antara rumah mereka jauh dari masjid, banyak anak-anak masih berusaha untuk pergi dengan berjalan kaki. Selain itu, peran orang tua juga merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program ini. Sebagian orang tua bersedia membawa anak-anak mereka ke masjid menggunakan kendaraan, meskipun jaraknya lumayan jauh. Ini menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat akan nilai pendidikan agama bagi anak-anak. Motivasi merupakan keinginan, semangat, dan kebutuhan individu untuk bertindak pada sebuah aktivitas spesifik. Motif ini juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang membantu mengarahkan dan menentukan tindakan menuju pencapaian tujuan (Gawdy et.al., 2022). Motivasi memiliki peranan krusial dalam mencapai keberhasilan bagi seorang anak. Ketika seseorang memiliki dorongan yang kuat, mereka biasanya berusaha keras melakukan sesuatu dan ini sering kali menghasilkan hasil yang memuaskan. Dengan motivasi yang sesuai, seorang pelajar dapat meraih pencapaian yang maksimal. Selain itu, tingkat motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat memengaruhi perkembangan dan pencapaian akademik anak (Anjani Nahbila & Siregar Mhd. Zaini Fuad., 2024).

Proses pembelajaran sering kali diwarnai oleh hambatan dan kesulitan, sehingga anak memerlukan dukungan serta semangat dari orang tua agar tetap bersemangat dan tidak putus asa. Orang tua bisa memberikan pengakuan dan pujian atas usaha serta keberhasilan anak, serta memberikan umpan balik yang positif saat anak mengalami kegagalan atau tantangan. Dengan adanya dukungan emosional ini, anak akan merasa lebih yakin, berani mencoba hal baru, dan terus berjuang untuk mencapai pencapaian yang lebih baik (Fitriyani, 2024). Pendampingan dalam kegiatan keislaman ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme masyarakat Desa Sukasari untuk berpartisipasi dalam acara keagamaan dan memakmurkan masjid. Dengan program yang terstruktur dan berkelanjutan selama satu pekan, diharapkan masyarakat mampu menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan, pengembangan moral, serta peningkatan potensi generasi muda. Optimalisasi fungsi Masjid memiliki peran penting tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan

sosial dan keagamaan. Optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup jamaah melalui pendidikan agama, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik dapat meningkatkan partisipasi jamaah, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar masjid (Kudus et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. (Miles dkk., 2014) menjelaskan bahwa fenomenologi berusaha memahami fenomena dalam konteks alamiahnya, tanpa manipulasi atau kontrol eksperimental. Tujuan utama pendekatan ini adalah menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang esensi pengalaman manusia, yang diungkapkan melalui narasi yang detail dan komprehensif.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi ditemukan bahwa kegiatan menghidupkan kembali masjid dengan kegiatan-kegiatan berdampak positif yang bernuansa islami, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat membawa warna baru pada masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan responsif masyarakat dan data yang ditemukan. Teknik Pengumpulan data dalam desain fenomenologis terutama dilakukan melalui wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman partisipan secara detail dan mendalam. (Miles dkk., 2014) menekankan pentingnya menciptakan suasana wawancara yang nyaman dan membangun rapport yang baik dengan partisipan. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Dengan alokasi waktu pelaksanaan pada 14 Juli - 21 Juli 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Mahasiswa PAI dari UIN Sumatera Utara Medan, di Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, difokuskan pada upaya pengoptimalisasian peran masjid sebagai pusat peradaban desa. Berdasarkan hasil analisis situasi dan pemetaan sosial yang dilakukan pada tahap awal, ditemukan bahwa Masjid Besar Jami' Desa Sukasari memiliki potensi infrastruktur yang memadai namun belum dimaksimalkan fungsinya dalam aspek edukasi, pelayanan serta pemberdayaan umat. Oleh karena itu, program kerja yang dirancang bertujuan untuk memenuhi hal tersebut melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh kelompok masyarakat dan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).

Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara intensif selama masa pengabdian. Adapun program yang dilaksanakan mencakup tiga aspek utama: (1) penguatan pendidikan karakter anak-anak desa melalui pendampingan pendidikan non-formal, (2) inovasi pemanfaatan potensi lokal dari sumber daya alam yang melimpah, dan (3) penguatan ikatan sosial melalui kompetisi Islami sekaligus mensyiarkan ajaran Islam bagi masyarakat desa. Secara umum, kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan respons positif dan partisipasi aktif dari masyarakat, yang mengindikasikan adanya kebutuhan masyarakat akan program-program keagamaan yang kreatif dan

berkelanjutan. Berikut adalah uraian mendalam mengenai pelaksanaan dan analisis dampak dari ketiga aspek tersebut.

Pelaksanaan Program Asar Mengaji dalam Menghidupkan Kembali Aktivitas Masjid

Program Asar Mengaji yang dilaksanakan di Masjid Besar Jami' Desa Sukasari merupakan respon strategis terhadap kekosongan aktivitas edukatif bagi anak-anak di lingkungan masjid. Berdasarkan informasi dari pengurus BKM, sebelumnya kegiatan remaja masjid cenderung pasif dan hanya aktif pada waktu-waktu tertentu misalnya pada perayaan hari besar saja. Kondisi ini menyebabkan fungsi masjid mengalami penyempitan makna yakni hanya sebagai tempat ibadah ritual dan kehilangan perannya sebagai pusat pelayanan dan pembinaan generasi muda.

Dalam pelaksanaannya, program Asar Mengaji dirancang dengan pendekatan manajemen kelas yang adaptif. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan gender, di mana anak laki-laki dibimbing oleh mahasiswa dan anak perempuan didampingi oleh mahasiswi. Strategi segregasi gender ini diterapkan bukan untuk membatasi ruang gerak, melainkan untuk menanamkan adab pergaulan islami dan menjaga batasan sejak usia dini, sambil tetap menjaga kenyamanan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Strategi ini sejalan dengan penelitian Salamullah dkk. (2025) yang menegaskan bahwa implementasi pendidikan berbasis segregasi gender efektif dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Selain itu, pemisahan ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan konsentrasi peserta didik karena minimnya distraksi interaksi dengan lawan jenis.



Gambar 1. Suasana kegiatan Asar Mengaji

Tantangan utama yang dihadapi pada tahap awal adalah rendahnya fokus anak-anak yang cenderung lebih banyak bermain di area masjid. Menyikapi dinamika psikologis tersebut, tim pengabdian memodifikasi metode pengajaran konvensional menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya terpaku pada latihan bacaan Iqra' atau Al-Qur'an, tetapi diperkaya dengan shalawat bersama, bermain, kuis interaktif, bernyanyi, menceritakan kisah Nabi dan Rasul, hingga praktik wudhu yang benar. Pendekatan ini relevan dengan studi terbaru Faza dkk. (2024) yang menemukan bahwa implementasi metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak membosankan, sehingga efektif menjaga fokus peserta didik serta meningkatkan pemahaman materi keislaman melalui cara yang menyenangkan. Rahmawati (2023) juga menegaskan bahwa integrasi metode bermain dalam pendidikan Islam sangat

efektif mengurangi rasa jenuh dan membangun persepsi positif anak terhadap aktivitas pembelajaran.

Dampak dari pendekatan yang dilakukan terlihat signifikan pada peningkatan antusiasme anak-anak. Dorongan mahasiswa kepada anak-anak untuk mengajak teman sebayanya berhasil meningkatkan jumlah partisipasi anak secara alami, yang menjadikan Masjid semulanya sepi di waktu asar menjadi ramai oleh aktivitas anak-anak. Kemandirian belajar anak juga perlahan terbentuk, terlihat dari inisiatif anak-anak peseryang secara sadar untuk menyetorkan bacaan mereka tanpa keterpaksaan. Hal ini mengonfirmasi penelitian Karim (2020) bahwa manajemen masjid yang berorientasi pada pelayanan umat mampu menhidupkan kembali keterikatan hati masyarakat, khususnya anak-anak, terhadap masjidnya.

Inovasi Tinta Spidol Organik Berbasis Limbah Daun Mangga

Program unggulan kedua difokuskan pada pemanfaatan potensi lokal melalui penyuluhan pembuatan tinta spidol organik. Pemilihan program ini didasarkan pada observasi lapangan bahwa Desa Sukasari memiliki populasi pohon mangga yang melimpah, namun dedaunannya hanya berakhir sebagai limbah organik atau dibakar. Secara ilmiah, daun mangga mengandung senyawa tanin. Senyawa tanin merupakan senyawa yang biasa digunakan sebagai bahan pewarna pada cat atau tinta dan biasanya banyak terkandung pada berbagai tumbuhan. Tim pengabdian melihat ini sebagai peluang penerapan Etnosains, yaitu metode belajar sains yang memanfaatkan budaya atau potensi alam sekitar. Dengan pendekatan ini, masyarakat diajak untuk memahami bahwa daun mangga yang biasa mereka lihat sehari-hari ternyata memiliki manfaat atau nilai yang tinggi. Munandar dkk. (2022) menjelaskan bahwa integrasi budaya atau potensi lokal dalam pembelajaran sangat efektif karena membuat materi lebih mudah dipahami sekaligus menumbuhkan kepedulian warga terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 2. Suasana penyuluhan dan demonstrasi alat-bahan pembuatan tinta spidol

Proses pembuatan tinta dilakukan dengan prinsip kimia sederhana. Dimulai dari mengekstraksi daun mangga yang dilakukan melalui metode perebusan untuk mengeluarkan zat warna alaminya. Hasil ekstraksi kemudian direaksikan dengan paku berkarat sebagai sumber ion besi dan cuka untuk mempercepat reaksi. Secara teoritis, terjadi reaksi antara senyawa tanin dengan ion logam besi, yang akan membentuk senyawa berwarna hitam pekat menyerupai tinta dari ekstrak daun mangga yang semulanya berwarna cokelat bening.

Selain aspek kimia, formulasi tinta juga menyertakan penambahan tepung maizena sebagai pengental untuk mengatur kekentalan agar sesuai dengan standar kapilaritas spidol. Uji hasil dilakukan secara langsung oleh peserta menunjukkan

bahwa tinta ini memiliki daya lekat yang baik pada papan tulis whiteboard dan mudah dihapus. Keunggulan utamanya terletak pada aspek kesehatan lingkungan. Berbeda dengan tinta spidol komersial yang sering menggunakan bahan kimia yang berbau menyengat, tinta daun mangga ini aman bagi pernapasan anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dkk. (2021) bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran sains merupakan langkah nyata dalam mengurangi paparan bahan kimia berbahaya di lingkungan pendidikan.

Meskipun kegiatan penyuluhan ini terbuka secara umum, antusiasme terbesar justru datang dari anak-anak dan beberapa tokoh masyarakat. Anak-anak terlihat takjub mengamati perubahan warna yang terjadi. Tim pengabdian memanfaatkan momen ini untuk menanamkan nilai tauhid melalui sains. Peserta diajak memahami bahwa segala ciptaan Allah, termasuk limbah daun dan besi karat, memiliki manfaat jika dikelola dengan ilmu. Pendekatan gabungan ini sesuai dengan pandangan Zuairiyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan sains di masyarakat muslim harus diarahkan pada penguatan tauhid, memandang alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah yang menyimpan hikmah bagi kesejahteraan manusia.

Syiar Islam dan Penguatan Ikatan Sosial Melalui Lomba Gebyar Muharram

Sebagai puncak dari rangkaian pengabdian, dilaksanakan kegiatan Lomba Gebyar Muharram yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) serta mempererat *ukhuwah islamiyah* antarwarga. Kegiatan ini terdapat tiga cabang perlombaan yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, yaitu lomba Azan, Hafalan Surah Pendek, dan Mewarnai. Manurung dkk. (2024) menyebutkan bahwa perlombaan keagamaan bagi anak usia dini bukan sekadar ajang unjuk bakat, melainkan metode efektif untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan menanamkan cinta terhadap Islam melalui pengalaman yang menggembirakan. Sosialisasi kegiatan yang dilakukan secara masif ke berbagai dusun di Desa Sukasari berhasil menarik antusiasme peserta yang luar biasa, mengubah suasana desa menjadi sangat hidup.



Gambar 3. Suasana Lomba Gebyar Muharram

Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil memfungsikan kembali masjid sebagai pusat interaksi sosial yang inklusif. Indikator keberhasilan terlihat dari durasi partisipasi masyarakat, di mana para orang tua tidak hanya sekadar mengantar anak lalu pulang, tetapi juga turut hadir menyaksikan jalannya acara mulai pagi hingga sore hari. Kehadiran tokoh-tokoh penting seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Ketua BKM yang memberikan sambutan hangat menjadi bentuk legalitas struktur yang krusial. Fenomena ini sejalan dengan temuan Myaskur & Ubaidillah (2024) yang menyatakan bahwa revitalisasi fungsi sosial masjid dapat dicapai melalui kegiatan

seremonial yang melibatkan rasa emosional seluruh warga, sehingga memperkuat ikatan sosial masyarakat.

Selain dampak sosial, kegiatan ini juga menjadi tempat pendidikan karakter. Tim pengabdian menemukan momen krusial terkait pengelolaan emosi, seperti pada saat kejadian peserta yang menangis karena kesalahpahaman pengumuman juara, yang di mana salah satu nama pemenang lomba sama dengan namanya. Situasi ini dimanfaatkan mahasiswa untuk memberikan pendampingan emosional guna menanamkan nilai sportivitas. Ningrum dkk. (2023) menegaskan bahwa pendampingan emosional saat anak mengalami kegagalan dalam kompetisi sangat penting untuk membangun ketahanan mental dan kepercayaan diri mereka di masa depan.



Gambar 4. Suasana Pembagian Hadiah sebagai Akhir Kegiatan

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, tim pengabdian menyediakan hadiah berupa piala serta paket alat tulis yang didanai secara mandiri. Jenis hadiah ini dipilih dengan pertimbangan sederhana namun fungsional, yakni agar dapat langsung dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan sekolah anak-anak. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Nursyamsi (2021) yang menyebutkan bahwa pemberian penghargaan (*reward*) yang bermanfaat dalam pendidikan Islam sangat dianjurkan untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa dihargai pada diri peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan Mahasiswa PAI dari UIN Sumatera Utara Medan, di Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, menyimpulkan bahwa optimalisasi fungsi masjid berhasil dicapai melalui integrasi pendidikan, sains, dan syiar Islam. Program Asar Mengaji terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar anak melalui penerapan metode pembelajaran menyenangkan. Di sisi lain, pelatihan pembuatan tinta organik berbahan dasar limbah daun mangga membuka wawasan masyarakat tentang nilai guna potensi lokal dalam pandangan tauhid. Rangkaian kegiatan ini disempurnakan oleh kegiatan Lomba Gebyar Muharram yang berfungsi memperkuat ikatan sosial antarwarga serta membangun daya saing tinggi dan rasa kepercayaan diri anak. Kolaborasi positif ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dan masyarakat desa untuk menjaga kebermanfaatan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Febiani, A., Nurli, M., Suryani, E., & Muttaqin, M. (2025). Program Gerakan Siang Mengaji Kecintaan Al- Qur' an Di Tengah Kesibukan Umat. *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*. 3(3), 245–254.
- Anjani Nahbila., Siregar Mhd. Zaini Fuad. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*.Vol. 2. No. 1
- Aulia Umairoh Risa., Dharma Hadi., Selviani Rani., Ammamiarihta. (2025). Rekonstruksi Peran Masjid: Lebih Dari Sekedar Tempat Ibadah. *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 6. No. 2
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat *The Role of the Mosque as a Place for Community Socio-Economic Activities*. 6, 122–134. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>
- Fatmawati Riya., Rinjani Allya Putri., Hardani Flora., Yusda Ilham., Salmah Syarfina., Sovanialinsi Tri. (2025). Gema Muharram di Kudu Gantiang Barat : Meningkatkan Nilai Keislaman Lewat Lomba Edukatif dan Kreatif. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 04(02), 399–404.
- Faza, T. G., Ichsan, M. H., & Noor, M. K. A. (2024). Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap Keaktifan Santri dalam Proses Belajar di TPA. *Journal of Education Research*, 5(4), 5315–5325. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1741>
- Fitriyani, P. D. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. 2(8), 155–161.
- Gawdy Ahmad, Adisel, Lestari Anna, Nisa Hairun, Wahyuni. (2022). Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Kelancaran Anak Dalam Membaca Al-Quran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Vol. 5. No. 1
- Ginting Abdul Fikri., Hasibuan Citra Amalia., Fachri Farach Nur., Anungrah Indah., Hutabarat Imam Muyiddin., Pratiwi Risa Ummah., Maysarah Siti. (2023). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan 1 Muharram Dengan Anak KKN Di Kelurahan Tanah Seribu, Binjai. *Jurnal Budimas*. 05(02), 1–6.
- Karim Hamdi Abdul. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. p- ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088. 5(2), 139–150.
- Kudus, R., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. (2024). Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. 1(3), 187–194.
- Lestari, I. A., Fitriyana, & Padmawati, Y. (2021). PENGARUH VARIASI VOLUME ETANOL PADA PEMBUATAN TINTA SPIDOL WHITEBOARD MENGGUNAKAN PEWARNA EKSTRAK KULIT BUAH RAMBUTAN . *JIMSI: Jurnal Teknik Kimia Vokasional*, 1(1), 31–37.
- Manurung, P., Jannah, L. U., Tanjung, K., Kurniati, M., Siregar, M., & Maslan, M. (2024). Kegiatan Perlombaan Keagamaan bagi Anak-Anak. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 461–468. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.893>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook.

- Munandar, R., Ika Ristanti, C., Nurhidayati, N., Busyairi, A., & Rokhmat, J. (2022). Analisis Potensi Pembelajaran Fisika Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Masyarakat Bima. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v4i1.169>
- Mustary, I., Cahyawiguna, S., Ayu, D., Shafira, I. M., & Jasmi, R. A. (2024). Pendampingan Mengaji Sore Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Qur'an Pada Anak-anak di Desa Kaduella. 1(2), 50-55.
- Myaskur,& Ubaidillah, N. (2024). Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Literasi dan Pemberdayaan Umat di Masjid Darussa'adah Pacekulon Pace Nganjuk. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 98-107. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02>
- Ningrum, M. A., Niya, L. D. C., & Hamidah, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Halang Rintang pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (5), 5133-5142. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v11i2.69>
- Nursyamsi, N. (2021). Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Mau'izhah*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.69>
- Nuramadan K. Demelia, Muttaqin Zaenal, Fatah Vera F, Z Desmaniarti. (2023). Ketergantungan Handphone Pada remaja. 3(1), 31-36.
- Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Anak Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Kelas III MI Nurussyakur Ledokombo Jember. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8 (1), 65-74. <https://doi.org/10.56013/alashr.v8i1.2304>
- Rain Isdianah Alda., Subahri Bambang. (2025). Optimalisasi Peran Masjid Jami ' Nu Darul Muqomah Kabupaten Lumajang Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, Dan Sosial Masyarakat. *Tarbawi Jurnal Studi Pendidikan Islam*
- Ridwan Muhammad., Hidayat Nur., Nasution Khoiruddin. (2024). Upaya Pemahaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Melalui Kegiatan Mengaji Sore Di Desa Seling. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 09. No. 04
- Salamullah, F. M., Prayogi, A., Nasrullah, R., & Rohman, T. (2025). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Segregasi Gender di Mas Simbang Kulon Pekalongan. *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 9(2), 40-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.329/1v2ebc52>
- Saputra, D. H., Nurun, Q., Asmani, I., Setya, N., Jl, A., No, W., Ngaliyan, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Festival Muharram sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Bakat Anak : Studi Kasus di Desa Kadilangu. *Mengabdi: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*. 2(4), 246-256.
- Wahidin Unang., Mulauddin Aforisma., Fauzi Muhammad Farisan. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Satuan Pendidikan Islam Berbasis Masjid Di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of*

Instructional and Development Researches, 5 (4), 370-383.
<https://doi.org/10.53621/jinder.v5i4554>